

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Jerman meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu *Hörfertigkeit* (menyimak), *Sprechfertigkeit* (berbicara), *Lesefertigkeit* (membaca) dan *Schreibfertigkeit* (menulis). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif terdiri dari menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif terdiri dari berbicara dan menulis.

Semua keterampilan berbahasa tersebut sangat penting. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman tidak setiap keterampilan berbahasa tersebut mendapatkan perhatian yang sama karena berbagai alasan. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai siswa dengan latihan secara intensif, begitu pula keterampilan menulis. Namun kenyataannya keterampilan menulis masih sulit dikuasai siswa.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Pasundan 3 Cimahi dari Februari sampai Maret tahun 2015, siswa sering mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman bahwa masih ada siswa yang kesulitan menulis kalimat dalam bahasa Jerman. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ide yang dimiliki siswa saat membentuk kalimat dalam bahasa Jerman.

Ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa, di antaranya kurangnya penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Jerman, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk menulis kalimat dalam bahasa Jerman serta belum maksimalnya penggunaan teknik dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam keterampilan menulis, sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

menjadi sorotan guru untuk terus membimbing siswa agar lebih giat dan lebih terampil dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Selain itu, dibutuhkan strategi yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dalam keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa, karena dalam proses pembelajaran keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis juga harus dilatih secara intensif. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bersifat produktif, artinya menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Kompetensi dasar dalam keterampilan menulis yang harus dipenuhi siswa di antaranya siswa mampu menulis kata, frasa, ejaan dan tanda baca dengan benar serta mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat. Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam keterampilan menulis di antaranya penguasaan kosakata dan struktur kata/ bahasa. Selain itu, tulisan juga harus sesuai dengan tema, sehingga terdapat kesinambungan dan lebih komunikatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesulitan siswa saat menulis kalimat dalam bahasa Jerman dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk menarik perhatian siswa. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi ajar. Dalam hal ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah media gambar. Pada umumnya, gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Selain itu, gambar dilengkapi dengan warna-warna yang menarik. Hal tersebut dapat merangsang otak kanan siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan idenya. Media gambar sering digunakan untuk membantu pembelajar bahasa agar memahami sebuah teks dalam bentuk

cerita bergambar atau *Bildergeschichte*. *Bildergeschichte* juga dapat dikembangkan untuk keterampilan menulis. *Bildergeschichte* merupakan cerita yang terbentuk dari urutan gambar yang berkaitan dan terikat dalam satu tema. Pada pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan *Bildergeschichte*, siswa diharapkan dapat mendeskripsikan gambar sesuai dengan urutan dari cerita bergambar.

Berdasarkan informasi dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Pasundan 3 Cimahi tersebut, *Bildergeschichte* belum digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media *Bildergeschichte* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media *Bildergeschichte* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Apakah yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
2. Media pembelajaran apa yang sudah digunakan siswa dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
3. Bagaimana keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan media *Bildergeschichte*?
4. Bagaimana hasil keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media *Bildergeschichte*?
5. Apakah media *Bildergeschichte* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa?

## **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi, karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman sebelum menggunakan media *Bildergeschichte*.
2. Keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman setelah menggunakan media *Bildergeschichte*.
3. Efektivitas penggunaan media *Bildergeschichte* untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Jerman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman sebelum menggunakan media *Bildergeschichte*?
2. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman setelah menggunakan media *Bildergeschichte*?
3. Apakah penggunaan media *Bildergeschichte* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman sebelum menggunakan media *Bildergeschichte*.
2. Mengetahui keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman setelah menggunakan media *Bildergeschichte*.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media *Bildergeschichte* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis terhadap pembelajaran keterampilan menulis dalam bahasa Jerman. Manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau sumbangan terhadap dunia pendidikan bahwa pengajar dapat menggunakan media *Bildergeschichte* dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk berbagai pihak, di antaranya:

##### a. Bagi pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman serta dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media *Bildergeschichte*.

##### b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik agar lebih inovatif dan kreatif mengembangkan teknik, metode serta media pembelajaran yang lebih menarik.

##### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode didaktik dan memberikan pengalaman meneliti dalam bidang pembelajaran guna peningkatan mutu pembelajaran bahasa Jerman.